

## Islam, Peradaban, Dan Modernisasi: Upaya Sintesis Antara Nilai Tradisional Dan Tantangan Kontemporer

Dedek Puspita Rini<sup>1</sup>, Rina Setyaningsih<sup>2\*</sup>, Ria Leza Asma<sup>3</sup>, Sofyanto<sup>4</sup>, Elda Wati<sup>5</sup>, Ahmad Shalihin<sup>6</sup>, Ari Supadi<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

E-mail: [rinas@an-nur.ac.id](mailto:rinas@an-nur.ac.id)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3069>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received: 10 October 2025

Revised: 15 October 2025

Accepted: 27 October 2025

#### Kata Kunci:

Islam, Peradaban, Modernisasi, Nilai Tradisional, Sintesis

#### Keywords:

Islam, Civilization, Modernization, Traditional Values, Synthesis



Artikel ini membahas proses sintesis antara nilai-nilai tradisional Islam dan tantangan modernitas yang dihadapi oleh peradaban Islam saat ini. Modernisasi membawa perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang cepat, sehingga menuntut umat Islam untuk menyesuaikan diri tanpa menghilangkan identitas keagamaan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur terkini untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tradisional dapat disintesis dengan prinsip-prinsip modernitas melalui reformasi pendidikan, pemikiran, dan sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa upaya sintesis ini penting untuk menjaga keberlanjutan peradaban Islam sekaligus menghadapi dinamika kontemporer secara konstruktif.

This article explores the synthesis process between traditional Islamic values and the challenges of modernity faced by contemporary Islamic civilization. Modernization has brought rapid social, cultural, and technological changes that require Muslims to adapt without losing their religious identity. Using a qualitative approach through a review of recent literature, this study examines how traditional Islamic values can be harmonized with modern principles through reforms in education, intellectual thought, and social systems. The findings indicate that this synthesis effort is essential to ensuring the sustainability of Islamic civilization while enabling it to respond constructively to contemporary global dynamics.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Dedek Puspita Rini, et al (2025). Dinamika Sejarah Peradaban Islam dan Tantangan Modernita Islam, Peradaban, Dan Modernisasi: Upaya Sintesis Antara Nilai Tradisional Dan Tantangan Kontemporer 4(2) 8868-8871 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3069>

## PENDAHULUAN

Islam sebagai agama dan sistem peradaban telah memainkan peran penting dalam membentuk dinamika kehidupan manusia selama lebih dari empat belas abad. Sejak kemunculannya pada abad ke-7 M, Islam tidak hanya hadir sebagai sistem keimanan spiritual, tetapi juga sebagai fondasi bagi perkembangan sosial, politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. Puncak dari peradaban Islam dapat dilihat pada masa Abbasiyah, ketika kota Baghdad menjadi pusat intelektual dunia, tempat berkembangnya berbagai cabang ilmu seperti kedokteran, matematika, astronomi, hingga filsafat. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa Islam memiliki tradisi berpikir yang terbuka dan adaptif terhadap perkembangan ilmu dan budaya (Yasin, 2018).

Namun, memasuki era modern, umat Islam dihadapkan pada berbagai tantangan baru yang datang bersamaan dengan gelombang modernisasi dan globalisasi. Modernitas yang ditandai dengan dominasi sains dan teknologi, sekularisasi kehidupan, serta rasionalisasi budaya membawa dampak

besar terhadap cara pandang dan praktik kehidupan umat Islam. Modernisasi, meskipun membawa banyak kemajuan dalam bidang teknologi dan ekonomi, juga menimbulkan krisis identitas, keterasingan budaya, dan ketegangan antara nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai baru yang bersifat sekuler (Ahmed, 2020). Dalam konteks ini, muncul pertanyaan fundamental: bagaimana umat Islam dapat mempertahankan nilai-nilai dasar ajarannya sambil tetap relevan dan mampu berkontribusi dalam dunia modern?

Ketegangan antara nilai tradisional dan tantangan modern tidak hanya terjadi di tingkat praksis, tetapi juga pada tingkat epistemologis dan filosofis. Di satu sisi, terdapat pandangan yang memandang modernisasi sebagai ancaman terhadap kemurnian ajaran Islam, sehingga mendorong sikap resistensi terhadap perubahan. Di sisi lain, sebagian cendekiawan Muslim memandang bahwa modernitas dapat menjadi peluang untuk merevitalisasi kembali nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih kontekstual, melalui reinterpretasi ajaran-ajaran agama dalam kerangka pemikiran yang lebih rasional dan humanistik (Hassan & Khalid, 2019).

Upaya-upaya sintesis antara nilai-nilai tradisional dan prinsip-prinsip modernitas telah menjadi agenda penting dalam pemikiran Islam kontemporer. Beberapa tokoh seperti Fazlur Rahman, Muhammad Abduh, dan Nurcholish Madjid, mengusulkan pendekatan pembaruan pemikiran Islam (tajdid) melalui mekanisme ijtihad yang kontekstual. Mereka percaya bahwa nilai-nilai Islam memiliki fleksibilitas untuk dikaji ulang secara dinamis tanpa menghilangkan esensi ajaran agama. Dalam pandangan mereka, sintesis antara warisan tradisional Islam dengan prinsip-prinsip modernitas seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan ilmu pengetahuan adalah suatu keniscayaan untuk menjamin keberlangsungan peradaban Islam dalam dunia kontemporer (Malik, 2021).

Selain dari aspek pemikiran, pendidikan Islam juga menjadi instrumen penting dalam proses sintesis ini. Kurikulum pendidikan yang integratif dan progresif, yang memadukan antara nilai-nilai moral-spiritual dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, diyakini sebagai jalan tengah yang efektif untuk membentuk generasi Muslim yang siap menghadapi tantangan zaman tanpa tercerabut dari akar budayanya (Noor, 2022). Pendidikan Islam yang demikian tidak hanya menjadi alat reproduksi nilai-nilai, tetapi juga sarana transformatif untuk merespons modernitas secara kritis dan konstruktif.

Konteks globalisasi juga memperkuat urgensi sintesis ini. Di era digital saat ini, umat Islam hidup dalam masyarakat yang semakin terhubung, di mana interaksi antarbudaya dan antaragama menjadi keniscayaan. Dalam situasi ini, pemikiran yang tertutup dan eksklusif tidak lagi memadai. Islam dituntut untuk hadir sebagai peradaban yang terbuka, inklusif, dan relevan. Sintesis antara nilai-nilai tradisional Islam dan tantangan kontemporer bukan hanya penting, tetapi mendesak, agar Islam tetap menjadi kekuatan moral dan intelektual yang berpengaruh dalam peradaban global.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana upaya sintesis antara nilai-nilai tradisional Islam dan tantangan modernitas dapat diwujudkan secara teoritis maupun praksis. Kajian ini akan membahas aspek pemikiran, pendidikan, dan strategi sosial yang memungkinkan peradaban Islam tetap hidup, berkembang, dan memberikan kontribusi positif di tengah dunia yang terus berubah. Dengan demikian, sintesis ini diharapkan tidak hanya menjadi bentuk kompromi, tetapi juga sebagai langkah progresif menuju revitalisasi peradaban Islam yang berakar kuat namun berpandangan luas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada kajian kepustakaan (library research) untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur ilmiah terkait dengan tema sintesis nilai-nilai tradisional Islam dan tantangan modernitas. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali konsep, gagasan, serta dinamika pemikiran dalam konteks perubahan sosial dan peradaban Islam secara mendalam (Rahman, 2019).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah literatur sekunder yang mencakup buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding konferensi, dan laporan penelitian yang relevan, yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2018–2023). Kriteria pemilihan sumber adalah:

1. Memiliki relevansi dengan topik sintesis Islam dan modernitas.
2. Dipublikasikan oleh penerbit akademik atau jurnal ilmiah bereputasi.
3. Ditulis oleh akademisi, peneliti, atau pemikir Islam kontemporer.
4. Menyediakan data dan argumentasi yang mendalam serta terverifikasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan **analisis isi (content analysis)**, yaitu dengan menelaah secara sistematis isi dari dokumen yang dikaji untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan sintesis antara nilai-nilai tradisional dan tantangan modernitas (Hasan & Zainuddin, 2020). Analisis ini dilakukan dengan cara:

1. Kategorisasi tema, yaitu mengelompokkan isu-isu yang muncul seperti pendidikan Islam, reformasi pemikiran, dialog peradaban, dan modernisasi nilai.
2. Interpretasi makna, yaitu menafsirkan bagaimana setiap literatur memberikan pandangan terhadap isu sintesis antara Islam dan modernitas.
3. Komparasi data, yaitu membandingkan pandangan dari berbagai penulis dan periode untuk melihat dinamika perkembangan pemikiran.

Untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil kajian, dilakukan **triangulasi sumber** dengan membandingkan temuan dari berbagai referensi lintas disiplin, baik dari sudut pandang keislaman, filsafat, maupun sosiologi modern (Noor, 2022). Selain itu, dilakukan pengecekan silang antar literatur untuk menghindari bias penafsiran dan memastikan integritas argumen ilmiah yang disusun.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi konseptual yang kuat terhadap pemahaman dan pengembangan wacana sintesis antara Islam, peradaban, dan modernisasi dalam konteks global saat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sintesis Nilai Tradisional dengan Modernitas dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam muncul sebagai arena utama dalam proses sintesis antara nilai-nilai tradisional dan tantangan modernitas. Berbagai studi menunjukkan bahwa institusi pendidikan Islam di Indonesia dan negara-negara Islam lain sedang mengadaptasi model pendidikan yang lebih kontekstual, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Contoh nyata adalah penelitian *“Recontextualizing Islamic Education in the 21st Century: A Study on the Thought of KH. Ahmad Dahlan”* yang menyoroti bagaimana gagasan Ahmad Dahlan tentang integrasi antara ilmu agama dan umum, pendidikan karakter, serta respons terhadap perubahan sosial masih sangat relevan dalam mendesain pendidikan Islam abad ke-21, termasuk penguasaan literasi digital dan kreativitas. [jier.uinkhas.ac.id](http://jier.uinkhas.ac.id)

Studi *“Islamic Education Reform: A Critical Study of the Renewal of Fazlur Rahman’s Thought”* mengidentifikasi poin-poin reformasi menurut Fazlur Rahman seperti orientasi tujuan pendidikan yang seimbang antara dunia dan akhirat, menghapus dikotomi antara ilmu agama dan sains, serta memperbaiki kualitas pendidik dan materi pembelajaran agar bersinergi dengan kebutuhan kontemporer. [jurnal.stitalishlahbondowoso.ac.id](http://jurnal.stitalishlahbondowoso.ac.id)

Penelitian *“Islamic Education Institutional Reform: An Analysis of Challenges and Opportunities in the Digitalization Era”* menunjukkan bahwa transformasi digital mendorong institusi pendidikan Islam (pesantren, madrasah) untuk mengembangkan infrastruktur, meningkatkan kompetensi digital tenaga pendidik, dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen lembaga. Meski demikian, masih terdapat kendala seperti kesenjangan akses teknologi dan resistensi terhadap perubahan. *Stai Hub Bulwathan Journal*

Dari penelitian-penelitian ini, dapat dilihat bahwa sintesis bukan hanya soal mempertahankan tradisi, tetapi juga melakukan adaptasi yang selektif terhadap unsur-unsur modernitas yang positif, sambil menjaga nilai-nilai inti tradisional Islam seperti moralitas, akhlak, spiritualitas, dan identitas agama.

### Reformasi Kurikulum, Kepemimpinan, dan Lingkungan Pesantren Reformasi kurikulum dan kepemimpinan dalam pendidikan Islam menjadi aspek krusial lain dari sintesis tradisi-modernitas:

*“Badiuzzaman Said Nursi and KH Ahmad Dahlan Thoughts on Education Reform: A Comparative Study”* menunjukkan bahwa kedua tokoh tersebut menawarkan model pendidikan Islam yang progresif, dengan penekanan pada integrasi ilmu agama dan umum, pembentukan karakter, dan adaptasi terhadap kebutuhan zaman sebagai cara merespon tantangan modern. *Journal UIN SGD*

Studi *“Sustainable Pesantren: Institutional Reform In Islamic Education”* membahas bagaimana pesantren dapat mempertahankan keberlanjutan (sustainability) melalui reformasi

kelembagaan, termasuk pengelolaan yang lebih profesional, pengembangan sumber daya manusia (ustadz/ustadzah dan santri), dan adaptasi terhadap model pendidikan modern. IAIS *Ambas Journal*

“*Redefining Islamic Pedagogy: A Transformative Approach to 21st-Century Education in Indonesian Pesantren*” secara khusus meneliti kasus pesantren di Kudus yang menggabungkan nilai kewirausahaan, teknologi digital, dan pembelajaran basis praktik (“practice-based learning”) dalam kehidupan sehari-hari dan kurikulum. Ini menunjukkan bagaimana pesantren dapat menjadi laboratorium sintesis tradisi dan modernitas. *Madrasah Jurnal*

Reformasi kurikulum ini melibatkan: penggabungan mata pelajaran agama dan umum, penambahan literasi digital dan kompetensi abad 21, penggunaan metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif, serta peningkatan profesionalitas pendidik. Semua ini bertujuan agar pendidikan Islam bukan sekadar konservatif, melainkan progresif dan adaptif terhadap realitas global.

**Pemikiran Islam Kontemporer: Ijtihad, Etika, dan Praktik Sosial Sintesis modernitas dan tradisi juga muncul dalam ranah pemikiran kontemporer, etika, dan praktik sosial-keagamaan:**

Studi “*Modern Challenges in Islamic Practice: The Role of Morality and Ethics*” menekankan bahwa meskipun hukum syariah dianggap tetap, tantangan zaman seperti globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial menuntut ijtihad agar etika Islam bisa menjawab persoalan baru—misalnya bioetika, media sosial, hak privasi, dan tanggung jawab sosial. *UIN Ar-Raniry Journal Portal*

Artikel “*Islam and Scholarship Tradition: Historical Trajectories and Future Challenges of Modernity*” membahas bagaimana tradisi keilmuan Islam sejak dahulu membentuk kapasitas untuk menghadapi modernitas, termasuk bagaimana sarjana Muslim menangani fenomena seperti sekularisme dan dominasi wacana Barat—apakah melalui penerimaan, penolakannya, atau melalui seleksi unsur modernitas yang dianggap sesuai (selektivitas adaptif). *Journal UMY*

“*The Relevance of The Concept of Islamic Education Reform Fazlur Rahman's Perspective with The Context of The Development of The Current Era*” memperlihatkan bagaimana pendekatan neo-modernis Fazlur Rahman bisa diaplikasikan pada konteks pendidikan di Indonesia, termasuk integrasi bilingual dan pemanfaatan teknologi sebagai alat modernitas yang diolah dengan tetap berdasar pada nilai-nilai Islam. *SosTech*

**Tantangan dalam Praktik: Hambatan dan Resisten terhadap Sintesis Meskipun banyak inisiatif dan pemikiran menghasilkan upaya sintesis, praktiknya sering menemui berbagai hambatan:**

Infrastruktur dan sumber daya: Banyak institusi pendidikan Islam, terutama pesantren, mengalami keterbatasan fasilitas teknologi, akses internet, sumber belajar digital, dan tenaga pengajar yang kompeten dalam teknologi. Studi reformasi institusi digital di Indonesia mengungkap adanya “digital divide” dan rendahnya kesiapan guru. *Stai Hub Bulwathan Journal*

Resistensi budaya dan epistemologi: Ada ketidaknyamanan di sebagian kalangan terhadap modernitas karena dianggap mengancam nilai-nilai tradisional, termasuk adanya persepsi bahwa modernitas = Barat, sekularisme, atau bentuk asimilasi budaya yang mereduksi identitas Islam. Studi dari Fazlur Rahman dan juga observasi di pesantren menunjukkan adanya resistensi ini. *jurnal.stitalishlahbondowoso.ac.id+2Madrasah Jurnal+2*

Kebijakan dan regulasi: Perubahan kebijakan pendidikan dan kurikulum seringkali lambat, terkendala politik, kurangnya dukungan pemerintah, atau ketidakjelasan regulasi yang mendukung integrasi modernitas dalam pendidikan Islam. *jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id+1*

**Peluang dan Strategi Pengembangan Sintesis**

Dari berbagai kajian, muncul beberapa peluang dan strategi yang bisa dijadikan model untuk sintesis tradisi-modernitas:

1. Pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran, manajemen institusi, dan penyebaran dakwah/moderasi Islam. Penggunaan platform digital dan media sosial juga bisa menjadi alat untuk memperluas cakupan pendidikan dan transformasi nilai. *Stai Hub Bulwathan Journal+2jier.uinkhas.ac.id+2*
2. Pelatihan dan peningkatan kapasitas pendidik (guru, ustadz/ustadzah) agar memiliki kompetensi digital, pedagogis modern, sekaligus pemahaman nilai Islam yang kuat. *Stai Hub Bulwathan Journal+1*
3. Kurikulum yang adaptif dan kontekstual: memasukkan mata pelajaran dan metode yang mendukung kompetensi abad ke-21 seperti literasi digital, kewirausahaan, etika modern, kolaborasi global, tanpa mengabaikan mata pelajaran agama dan tradisi. *jier.uinkhas.ac.id+2Madrasah Jurnal+2*

4. Model kepemimpinan pendidikan Islam yang visioner: pemimpin lembaga (pesantren, madrasah) yang terbuka terhadap perubahan, mampu memimpin transformasi digital, memotivasi perubahan budaya, dan menjembatani dialog antara tradisi dan tuntutan modernitas. [jurnal.staibsllg.ac.id+1](http://jurnal.staibsllg.ac.id+1)
5. Dialog keilmuan dan antarbudaya: mendorong pertukaran ide antara sarjana Islam dari berbagai latar, baik tradisional atau modern, barat atau timur; memperkuat tradisi tafsir yang kontekstual; lebih banyak penelitian empiris yang menguji model sintesis di berbagai konteks lokal. [Journal UMY+2journal.fuibillfath.ac.id+2](http://Journal UMY+2journal.fuibillfath.ac.id+2)

### KESIMPULAN

Islam sebagai agama dan peradaban memiliki fleksibilitas tinggi dalam merespons perubahan zaman. Sejarah menunjukkan bahwa peradaban Islam pernah mencapai puncak kejayaan berkat kemampuannya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan rasionalitas dan kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam konteks modernisasi, umat Islam dihadapkan pada tantangan globalisasi, sekularisasi, dan perkembangan teknologi yang dapat menggeser nilai-nilai tradisional jika tidak disikapi secara bijak.

Upaya sintesis antara nilai-nilai tradisional Islam dan tantangan kontemporer menjadi langkah strategis untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan dan moralitas. Reformasi pendidikan, pembaruan pemikiran keagamaan, dan penguatan etika sosial merupakan kunci utama untuk menghadirkan wajah Islam yang adaptif namun tetap berakar pada nilai-nilai wahyu. Dengan demikian, Islam dapat terus berperan sebagai peradaban yang dinamis, berkeadilan, dan relevan bagi kemanusiaan di era modern.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada para dosen, rekan akademisi, dan peneliti yang telah memberikan masukan berharga dalam proses pengembangan gagasan mengenai sintesis nilai-nilai tradisional Islam dan tantangan modernisasi.

Apresiasi juga diberikan kepada lembaga pendidikan dan pihak-pihak yang telah menyediakan sumber literatur yang mendukung penelitian ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan sahabat atas doa, dukungan moral, serta motivasi yang tak ternilai. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran Islam kontemporer.

### REFERENSI

- Halimatussaddiyah, H., Sakdiah, S., Ramadan, S., Habibi, T. D., & Setyaningsih, R. (2025). Pemikiran Tokoh Tokoh Pembaharu Islam di India dan Pakistan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4539–4545. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1026>
- Hasan, M., & Zainuddin, M. (2020). *Content Analysis in Qualitative Islamic Research: Method and Application*. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 10(2), 45–59.
- Moh Ngizudin, Ilham Ilham, Rina Setyaningsih, Agus Rojul Solihin, Rohimin Rohimin, & Khalishah Sukma Syam. (2025). Pengaruh Pemikiran Tokoh Pembaharuan Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 51–63. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5337>
- Noor, M. A. (2022). *The Role of Education in Islamic Modernization*. *Islamic Studies Review*, 27(1), 50–67.
- Nur Mufidah, Rasmansyah Rasmansyah, Rina Setyaningsih, Jihan Azzahra, Nabila Safitri, & Gentam Gemuruh. (2025). Pemikiran Reformis Rashid Rida dan Muhammad Abduh: Analisis Komparatif Dua Tokoh Pembaharuan Islam Modern dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 64–73. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5328>
- Pamuji Pamuji, Azmy Abdurrahman, Ahmad Jaelani, Al Anshor, Setiyorini Setiyorini, Jusni Silalahi, & Rina Setyaningsih. (2025). Epistemologi Barat Modern: Dominasi, Kritik, dan Implikasi dalam Diskursus Ilmu Pengetahuan dan Pembangunan. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 687–692. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.5279>

- Rahman, A. (2019). *Qualitative Research Methods in Contemporary Islamic Studies*. Contemporary Islam, 13(1), 73–90.
- Rambe, R., Fitriyani, F., Hidayat, R., & Setyaningsih, R. (2025). Sejarah Perkembangan Islam pada Masa Turki Utsmani, Safawi, dan Mongol: Studi Komparatif Dinamika Politik, Keagamaan, dan Peradaban: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4622–4627. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1006>
- Rina Setyaningsih, Rohmawati Rohmawati, Vitaloka Vitaloka, Ainun Ni'mah, Ramdan Hadi, Siti Rahmadan Ningsih, & Mei Andri Yani. (2025). Dampak Ideologi Liberalisme terhadap Pola Pikir Umat Islam. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 25–32. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5352>
- Rustaman, R., Nuzhan, M., Nurcahyati, H., Chaniago, A., & Setyaningsih, R. (2025). Rekonstruksi Pemikiran Islam: Telaah Terhadap Gagasan Pembaruan Tokoh-tokoh Muslim: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4532–4538. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1025>